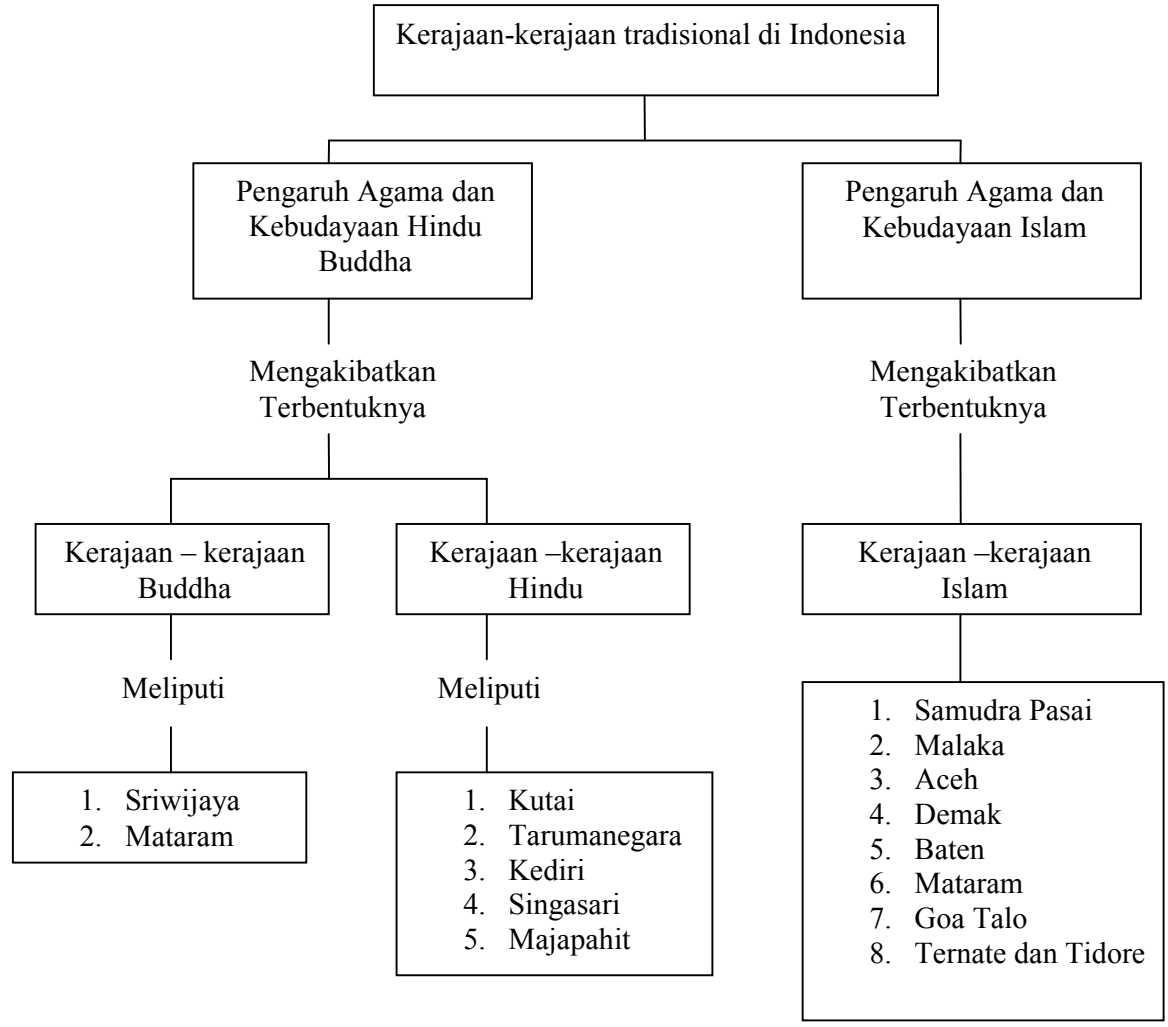




BAB 1 KERAJAAN-KERJAAN HINDU, BUDHA DAN ISLAM DI INDONESIA

Peta Konsep





Rangkuman

A. Perkembangan Hindu-Budha di Indonesia

1. Teori masuknya hindu budha di Indonesia

Indonesia sebagai negara kepulauan letaknya sangat strategis, yaitu terletak diantara dua benua (Asia dan Australia) dan dua samudra (Indonesia dan Pasifik) yang merupakan daerah persimpangan lalu lintas perdagangan dunia.

Akibat hubungan dagang tersebut, maka terjadilah kontak/hubungan antara Indonesia dengan India, dan Indonesia dengan Cina. Hal inilah yang menjadi salah satu penyebab masuknya budaya India ataupun budaya Cina ke Indonesia.

Mengenai siapa yang membawa atau menyebarkan agama Hindu - Budha ke Indonesia, tidak dapat diketahui secara pasti. beberapa **teori** yaitu antara lain:

✘ **Teori Brahmana**, diutarakan oleh **J.C.Vanleur** berpendapat bahwa agama Hindu masuk ke Indonesia dibawa oleh **kaum Brahmana** karena hanyalah kaum Brahmana yang berhak mempelajari dan mengerti isi kitab suci Weda. Kedatangan Kaum Brahmana tersebut diduga karena **undangan Penguasa/Kepala Suku di Indonesia** atau sengaja datang untuk menyebarkan agama Hindu ke Indonesia.

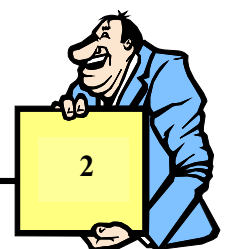
✘ **Teori Ksatria**, diutarakan oleh **Prof.Dr.Ir.J.L.Moens** berpendapat bahwa yang membawa agama Hindu ke Indonesia adalah **kaum ksatria** atau golongan prajurit, karena **adanya kekacauan politik/peperangan di India abad 4 - 5 M**, maka prajurit yang kalah perang terdesak dan menyingkir ke Indonesia, bahkan diduga mendirikan kerajaan di Indonesia.

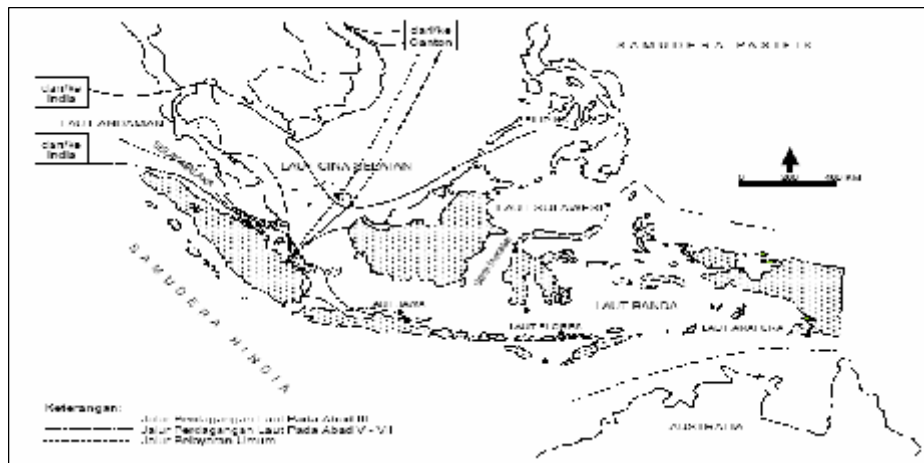
✘ **Teori Waisya**, diutarakan oleh **Dr.N.J.Krom**, berpendapat bahwa agama Hindu masuk ke Indonesia dibawa oleh **kaum pedagang** yang datang untuk berdagang ke Indonesia, bahkan diduga ada yang **menetap karena menikah** dengan orang Indonesia.

✘ **Teori Sudra** diutarakan oleh agama hindu masuk ke Indonesia dibawa oleh golongan sudra. Teori ini dikemukakan oleh **Bosch** .bertujuan mengubah kehidupan karena di India hanya menjadi pekerja kasar.

✘ **Teori Arus Balik** dikemukakan oleh **FD. K. Bosh**. Hipotesis ini menekankan peranan bangsa Indonesia dalam proses penyebaran kebudayaan Hindu dan Budha di Indonesia.

✘ **Teori gabungan** merupakan gabungan dari semua teori yang bertujuan menyebarkan agama hindu – buddha ke Indonesia tanpa meninggalkan tugas masing – masing.





Gambar 1.1 : rute dagang zaman hindu budha

2. Perkembangan Kerajaan – kerajaan Hindu Budha di Indonesia

a. Kerajaan Budha

1. Kerajaan Sriwijaya

Sriwijaya adalah kerajaan Melayu kuno di pulau Sumatra yang banyak berpengaruh di kepulauan Melayu. Bukti awal mengenai keberadaan kerajaan ini berasal dari abad ke-7. seorang pendeta Tiongkok, I-Tsing, menulis bahwa ia mengunjungi Sriwijaya tahun 671 selama 6 bulan. Prasasti pertama yaitu Prasasti Kedukan Bukit di Palembang, Sumatra, pada tahun 683. Kerajaan ini mulai jatuh pada tahun 1200 dan 1300 karena berbagai faktor, termasuk ekspansi kerajaan Majapahit. Dalam bahasa Sanskerta, *sri* berarti "bercahaya" dan *wijaya* berarti "kemenangan"

Sekitar tahun 1992 hingga 1993, Pierre – Yves Manguin membuktikan bahwa pusat Sriwijaya berada di Sungai Musi antara Bukit Seguntang dan Sabokingking (terletak di provinsi Sumatera Selatan).

Beberapa sumber sejarah yang berkaitan dengan Sriwijaya:

Sumber berita Tiongkok

- Kronik dari Dinasti Tang
- Kronik Dinasti Sung
- Kronik Dinasti Ming
- Kronik Perjalanan I Tsing
- Kronik *Chu-fan-chi* oleh Chau Ju-kua
- Kronik *Tao Chih Lio* oleh Wang Ta Yan
- Kronik *Ling-wai Tai-ta* oleh Chou Ku Fei
- Kronik *Ying-yai Sheng-lan* oleh Ma Huan

Prasasti berbahasa Melayu Kuno

- Prasasti Kedukan Bukit tanggal 16 Juni 682 Masehi di Palembang
- Prasasti Talang Tuo tanggal 23 Maret 684 Masehi di Palembang
- Prasasti Telaga Batu abad ke-7 Masehi di Palembang
- Prasasti Karang Brahi abad ke-7 Masehi di Jambi
- Prasasti Kota Kapur tanggal 28 Februari 686 Masehi di P. Bangka
- Prasasti Ligor di Thailand
- Prasasti Nalanda di India





Kerajaan ini adalah pusat perdagangan dan merupakan negara maritim. Kerajaan ini terdiri atas tiga zona utama - daerah ibukota muara yang berpusatkan Palembang, lembah Sungai Musi yang berfungsi sebagai daerah pendukung dan daerah-daerah muara saingan yang mampu menjadi pusat kekuasaan saingan. Wilayah hulu sungai Musi kaya akan berbagai komoditas yang berharga untuk pedagang Tiongkok. Ibukota diperintah secara langsung oleh penguasa, sementara daerah pendukung tetap diperintah oleh masyarakat lokal.

Sumber dalam negeri berasal dari prasasti-prasasti yang dibuat oleh raja-raja dari Kerajaan Sriwijaya. Prasasti tersebut antara lain :

Prasasti Kota Kapur

Prasasti ini merupakan yang paling tua, bertarikh 682 M, menceritakan tentang kisah perjalanan suci Dapunta Hyang dari Minana dengan perahu, bersama dua laksa (20.000) tentara dan 200 peti perbekalan, serta 1.213 tentara yang berjalan kaki.

Prasasti Kedukan Bukit

Prasasti berangka tahun 683 M itu menyebutkan bahwa raja Sriwijaya bernama Dapunta Hyang yang membawa tentara sebanyak 20.000 orang berhasil menundukan Minangatamwan. Dengan kemenangan itu, Kerajaan Sriwijaya menjadi makmur. Daerah yang dimaksud Minangatamwan itu kemungkinan adalah daerah Binaga yang terletak di Jambi. Daerah itu sangat strategis untuk perdagangan

Prasasti Talangtu

Prasasti berangka tahun 684 M itu menyebutkan tentang pembuatan Taman Srikesetra atas perintah Raja Dapunta Hyang.

Prasasti Karang Berahi

Prasasti berangka tahun 686 M itu ditemukan di daerah pedalaman Jambi, yang menunjukkan penguasaan Sriwijaya atas daerah itu.

Prasasti Ligor

Prasasti berangka tahun 775 M itu menyebutkan tentang ibu kota Ligor dengan tujuan untuk mengawasi pelayaran perdagangan di Selat Malaka.

Prasasti Nalanda

Prasasti itu menyebutkan Raja Balaputra Dewa sebagai Raja terakhir dari Dinasti Syailendra yang terusir dari Jawa Tengah akibat kealahannya melawan Kerajaan Mataram dari Dinasti Sanjaya. Dalam prasasti itu, Balaputra Dewa meminta kepada Raja Nalanda agar mengakui haknya atas Kerajaan Syailendra. Di samping itu, prasasti ini juga menyebutkan bahwa Raja Dewa Paladewa berkenan membebaskan 5 buah desa dari pajak untuk membiayai para mahasiswa Sriwijaya yang belajar di Nalanda.

Prasasti Telaga Batu.

Prasasti ini Karena ditemukan di sekitar Palembang pada tahun 1918 M. Berbentuk batu lempeng mendekati segi lima, di atasnya ada tujuh kepala ular kobra, dengan sebetuk mangkuk kecil dengan cerat (mulut kecil tempat keluar air) di bawahnya. Menurut para arkeolog, prasasti ini digunakan untuk pelaksanaan upacara sumpah kesetiaan dan kepatuhan para calon pejabat. Dalam prosesi itu, pejabat yang disumpah meminum air yang dialirkan ke batu dan keluar melalui cerat tersebut. Sebagai sarana untuk upacara persumpahannya, prasasti seperti itu biasanya ditempatkan di pusat kerajaan., maka diduga kuat Palembang merupakan pusat Kerajaan Sriwijaya

Prasasti-prasasti dari Kerajaan Sriwijaya itu sebagian besar menggunakan huruf Pallawa dan bahasa Melayu Kuno.

Kehidupan Ekonomi, Politik, Sosial dan Budaya

Ekonomi

Menurut catatan asing, Bumi Sriwijaya menghasilkan bumi beberapa diantaranya yaitu cengkeh, kapulaga, pala, lada, pinang, kayu gaharu, kayu cendana, kapur barus, gading, timah, emas, perak, kayu hitam, kayu sapan, rempah-rempah dan penyusutan.





barang tersebut dijual atau dibarter dengan kain katun, sutera dan porselen melalui relasi dagangnya dengan Cina, India, Arab dan Madagaskar.

Politik

Untuk memperluas pengaruh kerajaan, cara yang dilakukan adalah melakukan perkawinan dengan kerajaan lain. Hal ini dilakukan oleh penguasa Sriwijaya *Dapunta Hyang* pada tahun 664 M, dengan menikahkan Sobakancana, putri kedua raja Kerajaan Tarumanegara.

Kekuatan armada terbesar Sriwijaya juga melakukan ekspansi wilayah hingga ke pulau Jawa termasuk sampai ke Brunei atau Borneo. Hingga pada abad ke-8, Kerajaan Sriwijaya telah mampu menguasai seluruh jalur perdagangan di Asia Tenggara.

Raja merupakan pemegang kekuasaan tertinggi dalam sistem pemerintahan Kerajaan Sriwijaya. Ada tiga syarat utama untuk menjadi raja Sriwijaya, yaitu :

1. *Samraj*, artinya berdaulat atas rakyatnya
2. *Indratvam*, artinya memerintah seperti Dewa Indra yang selalu memberikan kesejahteraan bagi rakyatnya
3. *Ekachattrra*, artinya mampu mengayomi (melindungi) seluruh rakyatnya

Sosial dan Budaya

Sriwijaya yang merupakan kerajaan besar penganut agama Budha telah berkembang iklim yang kondusif untuk mengembangkan agama Budha. Peninggalan-peninggalan Kerajaan Sriwijaya banyak ditemukan di daerah Palembang, Jambi, Riau, Malaysia, dan Thailand. Ini disebabkan karena Sriwijaya merupakan kerajaan maritim selalu berpindah-pindah, tidak menetap di satu tempat dalam kurun waktu yang lama.

Prasasti dan situs yang ditemukan disekitar Palembang, yaitu Prasasti Boom Baru (abad ke-7 M), Prasasti Kedukan Bukit (682 M), Prasasti Talangtuo (684 M), Prasasti Telaga Batu (abad ke-7 M), Situs Candi Angsoka, Situs Kolam Pinishi, dan Situs Tanjung Rawa.

Runtuhnya Kerajaan Sriwijaya

Akibat dari persaingan di bidang pelayaran dan perdagangan, Raja Rajendra Chola melakukan dua kali penyerangan ke Kerajaan Sriwijaya. Bahkan pada penyerangannya yang kedua, Kerajaan Chola berhasil menawan Raja Sriwijaya Sanggrama Wijayatunggawarman serta berhasil merebut kota dan bandar-bandar penting Kerajaan Sriwijaya.

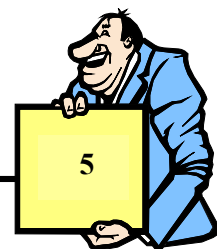
Pada abad ke-13 M, Kerajaan Sriwijaya mengalami kemunduran yang luar biasa. Kerajaan besar di sebelah utara, seperti Siam. Kerajaan Siam yang juga memiliki kepentingan dalam perdagangan memperluas wilayah kekuasaannya ke wilayah selatan. Kerajaan Siam berhasil menguasai daerah sepanjang Malaka, termasuk Tanah Genting Kra. Akibat dari perluasan Kerajaan Siam tersebut, kegiatan pelayaran perdagangan Kerajaan Sriwijaya semakin berkurang. Sriwijaya menjadi kerajaan kecil dan lemah yang wilayahnya terbatas di daerah Palembang, pada abad ke-13 Kerajaan Sriwijaya di hancurkan oleh Kerajaan Majapahit.

2. Kerajaan Mataram Kuno.

Kerajaan Mataram Kuno atau disebut dengan Bhumi Mataram. Pada awalnya terletak di Jawa Tengah. Daerah Mataram dikelilingi oleh banyak pegunungan dan di tengahnya banyak mengalir sungai besar diantaranya sungai Progo, Bogowonto, Elo, dan Bengawan Solo. Keadaan tanahnya subur sehingga pertumbuhan penduduknya cukup maju.

Sumber-sumber Prasasti

Mengenai bukti yang menjadi sumber sejarah berlangsungnya kerajaan Mataram dapat diketahui melalui prasasti-prasasti dan bangunan candi-candi yang dapat Anda ketahui sampai sekarang.





Prasasti-prasasti yang menjelaskan tentang keberadaan kerajaan Mataram tersebut yaitu antara lain:

- a. **Prasasti Canggal** ditemukan di halaman Candi Gunung Wukir di desa Canggal berangka tahun 723 M dalam bentuk Candrasagkele. Prasasti Canggal menggunakan *huruf pallawa dan bahasa Sansekerta* isinya menceritakan tentang pendirian Lingga (lambang Syiwa) di desa Kunjarakunja oleh Raja Sanjaya dan di samping itu juga diceritakan bahwa yang menjadi raja mula-mula Sanne kemudian digantikan oleh Sanjaya anak Sannaha (saudara perempuan Sanne).
- b. **Prasasti Kalasan** ditemukan di desa Kalasan Yogyakarta berangka tahun 778 M, ditulis dalam huruf Pranagari (India Utara) dan bahasa Sansekerta. Isinya menceritakan pendirian bangunan suci untuk dewi Tara dan biara untuk pendeta oleh raja Panangkaran atas permintaan keluarga Syaelendra dan Panangkaran juga menghadiahkan desa Kalasan untuk para Sanggha (umat Budha). Bangunan suci seperti yang tertera dalam prasasti Kalasan tersebut ternyata adalah candi Kalasan yang terletak di sebelah timur Yogyakarta.
- c. **Prasasti Mantyasih** ditemukan di Mantyasih Kedu, Jateng berangka tahun 907 M yang menggunakan bahasa Jawa Kuno. Isi dari prasasti tersebut adalah daftar silsilah raja-raja Mataram yang mendahului Balitu yaitu Raja Sanjaya, Rakai Panangkaran, Rakai Panunggalan, Rakai Warak, Rakai Garung, Rakai Pikatan, Rakai Kayuwangi, Rakai Watuhumalang, dan Rakai Watukura Dyah Balitung. Untuk itu prasasti Mantyasih/Kedu ini juga disebut dengan prasasti Belitung.
- d. **Prasasti Klurak** ditemukan di desa Prambanan berangka tahun 782 M ditulis dalam huruf Pranagari dan bahasa Sansekerta isinya menceritakan pembuatan arca Manjusri oleh Raja Indra yang bergelar Sri Sanggramadananjaya. Menurut para ahli bahwa yang dimaksud dengan arca Manjusri adalah Candi Sewu yang terletak di Komplek Prambanan dan nama raja Indra tersebut juga ditemukan pada Prasasti Ligor dan Prasasti Nalanda peninggalan kerajaan Sriwijaya.

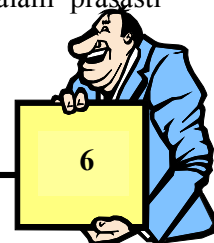
Sumber berupa Candi

Selain prasasti yang menjadi sumber sejarah adanya kerajaan Mataram juga banyak bangunan-bangunan candi di Jawa Tengah, yang menjadi bukti peninggalan kerajaan Mataram yaitu seperti Candi pegunungan Dieng, Candi Gedung Songo, yang terletak di Jawa Tengah Utara.

Selanjutnya di Jawa Tengah bagian selatan juga banyak ditemukan candi antara lain Candi Borobudur, Candi Mendut, Candi Plaosan, Candi Prambanan, Candi Sambi Sari, dan masih banyak candi-candi yang lain.

Kehidupan Politik

Kerajaan Mataram diperintah oleh dua dinasti atau wangsa yaitu wangsa Sanjaya yang beragama Hindu Syiwa dan wangsa Syaelendra yang beragama Budha. Pada awalnya mungkin yang berkuasa adalah wangsa Sanjaya, hal ini sesuai dengan prasasti Canggal. Tetapi setelah perkembangan berikutnya muncul keluarga Syaelendra. Menurut para ahli, keluarga Sanjaya terdesak oleh Keluarga Syaelendra, tetapi mengenai pergeseran kekuasaan tersebut tidak diketahui secara pasti, yang jelas kedua-duanya sama-sama berkuasa di Jawa Tengah dan memiliki hubungan yang erat, hal ini sesuai dengan prasasti Kalasan. Raja-raja yang berkuasa dari keluarga Syaelendra seperti yang tertera dalam prasasti Ligor, Nalanda maupun Klurak adalah Bhanu, Wisnu, Indra, dan Samaratungga atau Samaragrawira. Sedangkan raja-raja dari dinasti Sanjaya yang tertera dalam prasasti Mantyasih.





Berdasarkan candi-candi peninggalan kerajaan Mataram yang berasal dari abad 8-9 yang bercorak Hindu yang terletak di Jateng bagian utara dan yang bercorak Budha terletak di Jateng selatan, untuk itu dapatlah disimpulkan bahwa kekuasaan dinasti Sanjaya di Jateng bagian utara, dan kekuasaan dinasti Syaelendra di Jateng selatan. Kedua dinasti tersebut akhirnya bersatu dengan adanya pernikahan Rakai Pikatan dengan Pramudyawardani yang bergelar Sri Kahulunan. Pramudyawardani tersebut adalah putri dari Samaratungga. Raja Samaratungga selain mempunyai putri Pramudyawardani, juga mempunyai putera yaitu Balaputradewa (karena Samaratungga menikah dengan keturunan raja Sriwijaya). Kegagalan Balaputradewa merebut kekuasaan dari Rakai Pikatan, maka menyingkir ke Sumatera menjadi raja Sriwijaya. Untuk selanjutnya pemerintahan kerajaan Mataram dikuasai oleh dinasti Sanjaya dengan rajanya yang terakhir yaitu Wawa.

Pada masa pemerintahan Wawa sekitar abad 10, Mataram di Jateng mengalami kemunduran dan pusat pemerintahan dipindahkan ke Jawa Timur oleh Mpu Sendok. Dengan adanya perpindahan kekuasaan dari Jateng ke Jatim oleh Mpu Sendok, maka Mpu Sendok mendirikan dinasti baru yaitu dinasti Isyana dengan kerajaannya adalah Medang Mataram.

Berdasarkan prasasti Calcuta, maka silsilah raja-raja yang memerintah di kerajaan Medang Mataram dapat diketahui. Pada tahun 1017 M kerajaan Medang pada masa Dharmawangsa mengalami pralaya/ kehancuran akibat serangan dari Wurawari dan yang berhasil meloloskan diri dari serangan tersebut adalah Airlangga. Tahun 1023 Airlangga dinobatkan oleh pendeta Budha dan Brahmana (pendeta Hindu) menjadi raja Medang menggantikan Dharmawangsa.

Pada awal pemerintahannya Airlangga berusaha menyatukan kembali daerah-daerah yang pernah dikuasai oleh Dharmawangsa, dan melakukan pembangunan di dalam negeri dengan memindahkan ibukota kerajaan Medang dari Wutan Mas ke Kahuripan tahun 1031, serta memperbaiki pelabuhan Hujung Galuh, dan membangun bendungan Wringin Saptu.

Dengan demikian usaha-usaha yang dilakukan oleh Airlangga mendatangkan keamanan dan kemakmuran bagi rakyatnya. Tetapi kemudian tahun 1041, Airlangga mundur dari tahtanya dan memerintahkan untuk membagi kekuasaan menjadi 2 kerajaan. Kedua kerajaan tersebut adalah Jenggala dan Panjalu. Pada awalnya pembagian kerajaan tersebut dalam rangka menghindari perebutan kekuasaan diantara putera-putera Airlangga. Tetapi ternyata hal ini yang menjadi penyebab kerajaan Medang mengalami kehancuran.

Kehidupan Ekonomi

Berdasarkan bangunan candi yang ada, baik yang bercorak Hindu maupun Budha jumlah cukup banyak dan tempat atau lokasinya pun ada yang berdampingan, maka hal ini membuktikan bahwa kehidupan sosial masyarakat Mataram sangat religius dan dilandasi oleh rasa gotong royong yang baik, dan juga mempunyai rasa toleransi antara pemeluk agama Hindu dan pemeluk agama Budha itu sendiri. Dalam lapangan ekonomi, kerajaan Mataram mengembangkan perekonomian agraris karena letaknya di pedalaman dan daerah yang subur tetapi pada perkembangan berikutnya, Mataram mulai mengembangkan kehidupan pelayaran, hal ini terjadi pada masa pemerintahan Balitung yang memanfaatkan sungai Bengawan Solo sebagai lalu lintas perdagangan menuju pantai utara Jawa Timur. Dengan adanya pengembangan perekonomian, maka timbul dugaan bahwa dipindahkannya dari Jawa Tengah ke Jawa Timur karena alasan tersebut.

Kehidupan Budaya

Dalam kehidupan budaya, tentu teknologi yang dicapai Mataram sudah maju, bahkan masyarakat Mataram berhasil mengembangkan budaya asing menjadi budaya baru yang bercirikan Indonesia. Hal ini terlihat adanya penggunaan berbagai huruf dan bahasa yang beraneka ragam dalam prasasti yang dibuatnya.





Kemajuan teknologi yang dicapai Mataram dapat Anda rasakan/nikmati sampai sekarang contohnya dapat Anda lihat pada candi Borobudur yang merupakan salah satu dari 7 keajaiban dunia.

b. Kerajaan Hindu

1. Kerajaan Kutai

Kutai adalah kerajaan tertua bercorak Hindu di Nusantara dan seluruh Asia Tenggara. Kerajaan ini terletak di *Muara Kaman, Kalimantan Timur*, tepatnya di hulu sungai Mahakam. Nama Kutai diambil dari nama tempat ditemukannya prasasti yang menggambarkan kerajaan tersebut. Nama Kutai diberikan oleh para ahli karena tidak ada prasasti yang secara jelas menyebutkan nama kerajaan ini. Karena memang sangat sedikit informasi yang dapat diperoleh akibat kurangnya sumber sejarah.

Yupa

Informasi yang diperoleh dari *Yupa* / Tugu dalam upacara pengorbanan yang berasal dari *abad ke-4*. Ada tujuh buah yupa yang menjadi sumber utama bagi para ahli dalam menginterpretasikan sejarah Kerajaan Kutai. Dari salah satu yupa tersebut diketahui bahwa raja yang memerintah kerajaan Kutai saat itu adalah *Mulawarman*. Namanya dicatat dalam yupa karena kedermawanannya menyedekahkan 20.000 ekor lembu kepada *brahmana*.

Mulawarman

Mulawarman adalah anak Aswawarman dan cucu Kudungga. Kudungga adalah pembesar dari *Kerajaan Campa* (Kamboja) yang datang ke Indonesia. Kudungga sendiri diduga belum menganut agama Budha

Aswawarman

Aswawarman adalah raja pertama Kerajaan Kutai yang bercorak Hindu. Beliau adalah pendiri Kerajaan Kutai sehingga diberi gelar Wangsakerta (pembentuk keluarga). Aswawarman memiliki 3 orang putera, dan salah satunya adalah Mulawarman. Putra Aswawarman adalah Mulawarman. Dari yupa diketahui bahwa pada masa pemerintahan Mulawarman, Kerajaan Kutai mengalami masa keemasan. Wilayah kekuasaannya meliputi hampir seluruh wilayah Kalimantan Timur. Rakyat Kutai hidup sejahtera dan makmur.

Kerajaan Kutai atau lebih lengkap disebut kerajaan *Kutai Kartanegara ing Martadipura (Martapura)* merupakan kerajaan bercorak Islam yang kembali eksis di Kalimantan Timur setelah dihidupkan lagi pada tahun 2001 oleh *Pemerintah Kabupaten Kutai Kartanegara* sebagai upaya untuk melestarikan budaya dan adat *Kutai Keraton*.



Gambar 1.2 : Lambang kutai kartanegara

Dihidupkannya kembali kerajaan Kutai ditandai dengan dinobatkannya sang pewaris tahta yakni putera mahkota *H. Aji Pangeran Prabu Anum Surya Adiningrat* menjadi *Sultan Kutai Kartanegara ing Martadipura* dengan gelar *H. Adji Mohamad Salehoeddin Diponegoro* tanggal 22 September 2001.





2. Kerajaan Tarumanegara

Tarumanegara adalah sebuah kerajaan yang pernah berkuasa di wilayah daerah aliran Cisadane dan Ciliwung pada abad ke-4 hingga abad ke-7 M. Taruma merupakan salah satu kerajaan tertua di Nusantara yang meninggalkan catatan sejarah. Dalam catatan sejarah dan peninggalan artefak di sekitar lokasi kerajaan, terlihat bahwa Kerajaan Taruma adalah kerajaan Hindu beraliran Wisnu.

Sumber Sejarah

Raja yang pernah berkuasa dan sangat terkenal dalam catatan sejarah adalah *Purnawarman*. Pada tahun 417 ia memerintahkan penggalian Sungai Gomati dan Candrabaga (Kali Bekasi) sepanjang 6112 tombak (sekitar 11 km). Selesai penggalian, sang prabu mengadakan selamatan dengan menyedekahkan 1.000 ekor sapi kepada kaum brahmana.

Bukti keberadaan Kerajaan Tarumanegara diketahui melalui sumber-sumber yang berasal dari dalam maupun luar negeri. Sumber dari dalam negeri berupa 7 buah prasasti batu. Dari prasasti-prasasti ini diketahui bahwa Kerajaan Tarumanegara dibangun oleh *Rajadirajaguru Jayasingawarman tahun 358 M* dan beliau memerintah sampai *tahun 382 M*. Makam Rajadirajaguru Jayasingawarman ada di sekitar sungai Gomati (wilayah Bekasi).

Prasasti yang ditemukan

Prasasti Ciaruteun

Prasasti Ciaruteun ditemukan ditepi sungai Ciarunteun, dekat muara sungai Cisadane Bogor prasasti tersebut menggunakan *huruf Pallawa dan bahasa Sansekerta* yang terdiri dari 4 baris disusun ke dalam bentuk Sloka dengan metrum Anustubh. Di samping itu terdapat lukisan semacam laba-laba serta sepasang telapak kaki Raja Purnawarman.

Gambar telapak kaki pada prasasti Ciarunteun mempunyai 2 arti yaitu:

- Cap telapak kaki melambangkan kekuasaan raja atas daerah tersebut (tempat ditemukannya prasasti tersebut).
- Cap telapak kaki melambangkan kekuasaan dan eksistensi seseorang (biasanya penguasa) sekaligus penghormatan sebagai dewa. Hal ini berarti menegaskan kedudukan Purnawarman yang diibaratkan dewa Wisnu maka dianggap sebagai penguasa sekaligus pelindung rakyat.



Gambar 1.3 : Prasasti Ciaruteun

Prasasti Jambu

Prasasti Jambu ditemukan di bukit Koleangkak di perkebunan jambu, sekitar 30 km sebelah barat Bogor, prasasti ini juga menggunakan *bahasa Sansekerta dan huruf Pallawa* serta terdapat gambar telapak kaki yang isinya memuji pemerintahan raja Mulawarman.

Prasasti Kebonkopi

Prasasti Kebonkopi ditemukan di kampung Muara Hilir kecamatan Cibungbulang Bogor . Yang menarik dari prasasti ini adalah adanya lukisan tapak kaki gajah, yang disamakan dengan tapak kaki gajah Airawata, yaitu gajah tunggangan dewa Wisnu.

Prasasti Muara Cianten

Prasasti Muara Cianten, ditemukan di Bogor, tertulis dalam aksara ikal yang belum dapat dibaca. Di samping tulisan terdapat lukisan telapak kaki.

Prasasti Pasir awi

Prasasti Pasir Awi ditemukan di daerah Leuwiliang, juga tertulis dalam *aksara ikal* yang belum dapat dibaca.





Prasasti Cidanghiyang

Prasasti Cidanghiyang ditemukan di kampung lebak di tepi sungai Cidanghiang, kecamatan Munjul kabupaten Pandeglang Banten. Prasasti ini baru ditemukan *tahun 1947* dan berisi 2 baris kalimat berbentuk puisi dengan *huruf Pallawa dan bahasa Sansekerta*. Isi prasasti tersebut mengagungkan keberanian *raja Purnawarman*.

Prasasti Tugu

Prasasti Tugu di temukan di daerah Tugu, kecamatan Cilincing Jakarta Utara. Prasasti ini dipahatkan pada sebuah batu bulat panjang melingkar dan isinya paling panjang dibanding dengan prasasti Tarumanegara yang lain, sehingga ada beberapa hal yang dapat diketahui dari prasasti tersebut

Hal-hal yang dapat diketahui dari prasasti Tugu adalah:

- Prasasti Tugu menyebutkan nama dua buah sungai yang terkenal di Punjab yaitu sungai Chandrabaga dan Gomati. Dengan adanya keterangan dua buah sungai tersebut menimbulkan tafsiran dari para sarjana salah satunya menurut Poerbatjaraka. Sehingga secara Etimologi (ilmu yang mempelajari tentang istilah) sungai Chandrabaga diartikan sebagai kali Bekasi.
- Prasasti Tugu juga menyebutkan anasir penanggalan walaupun tidak lengkap dengan angka tahunnya yang disebutkan adalah bulan phalguna dan caitra yang diduga sama dengan bulan Pebruari dan April. Prasasti Tugu yang menyebutkan dilaksanakannya upacara selamatan oleh Brahmana disertai dengan seribu ekor sapi yang dihadiahkan raja.

Sumber dari Luar Negeri

Sumber-sumber dari luar negeri yang berasal dari berita Tiongkok antara lain:

1. *Berita Fa-Hsien, tahun 414 M* dalam bukunya yang berjudul *Fa-Kao-Chi* menceritakan bahwa di *Ye-po-ti* hanya sedikit dijumpai orang-orang yang beragama Buddha, yang banyak adalah orang-orang yang beragama Hindu dan sebagian masih animisme.

2. *Berita Dinasti Sui*, menceritakan bahwa *tahun 528 dan 535* telah datang utusan dari *To-lo-mo* yang terletak di sebelah selatan.

3. *Berita Dinasti Tang*, juga menceritakan bahwa *tahun 666 dan 669* telah datang utusan dari *To-lo-mo*.

Kerajaan Tarumanegara diperkirakan berkembang antara *tahun 400-600 M*. Berdasarkan prasasti-prasasti tersebut diketahui raja yang memerintah pada waktu itu adalah *Purnawarman*. Wilayah kekuasaan Purnawarman menurut prasasti Tugu, meliputi hampir seluruh Jawa Barat yang membentang dari Banten, Jakarta, Bogor dan Cirebon.

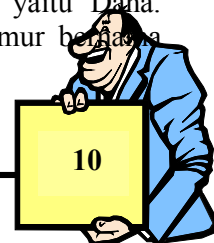
3. Kerajaan Kediri

Kerajaan Kediri adalah sebuah kerajaan yang terdapat di Jawa Timur antara *tahun 1042-1222*. Kerajaan ini berpusat di kota Daha, yang terletak di sekitar Kota Kediri sekarang.

Latar Belakang

Sesungguhnya kota Daha sudah ada sebelum Kerajaan Kadiri berdiri. Daha merupakan singkatan dari *Dahanapura*, yang berarti *kota api*. Nama ini terdapat dalam prasasti Pamwatan yang dikeluarkan *Airlangga* tahun 1042. Hal ini sesuai dengan berita dalam Serat Calon Arang bahwa, saat akhir pemerintahan Airlangga, pusat kerajaan sudah tidak lagi berada di Kahuripan, melainkan pindah ke Daha.

Pada akhir *November 1042*, Airlangga terpaksa membelah wilayah kerajaannya karena kedua putranya bersaing memperebutkan takhta. Putra yang bernama *Sri Samarawijaya* mendapatkan kerajaan barat bernama Panjalu yang berpusat di kota baru, yaitu Daha. Sedangkan putra yang bernama Mapanji Garasakan mendapatkan kerajaan timur bernama Janggala yang berpusat di kota lama, yaitu Kahuripan.





Menurut *Nagarakretagama*, sebelum dibelah menjadi dua, nama kerajaan yang dipimpin Airlangga sudah bernama *Panjalu*, yang berpusat di *Daha*. Jadi, *Kerajaan Janggala* lahir sebagai pecahan dari Panjalu. Adapun *Kahuripan* adalah nama kota lama yang sudah ditinggalkan Airlangga dan kemudian menjadi ibu kota Janggala.

Pada mulanya, nama Panjalu atau Pangjalu memang lebih sering dipakai dari pada nama Kadiri. Hal ini dapat dijumpai dalam prasasti-prasasti yang diterbitkan oleh raja-raja Kadiri. Bahkan, nama Panjalu juga dikenal sebagai *Pu-chia-lung* dalam kronik Cina berjudul *Ling wai tai ta* (1178).

Runtuhnya Kerajaan Kediri

Arca Buddha Vajrasattva zaman Kediri, abad X/XI, koleksi Museum für Indische Kunst, Berlin-Dahlem, Jerman.

Kerajaan Panjalu-Kadiri runtuh pada masa pemerintahan Kertajaya, dan dikisahkan dalam *Pararaton* dan *Nagarakretagama*.

Pada tahun 1222 Kertajaya sedang berselisih melawan kaum brahmana yang kemudian meminta perlindungan Ken Arok akuwu Tumapel. Kebetulan Ken Arok juga bercita-cita memerdekakan Tumapel yang merupakan daerah bawahan Kadiri.

Perang antara Kadiri dan Tumapel terjadi dekat desa Ganter. Pasukan Ken Arok berhasil menghancurkan pasukan Kertajaya. Dengan demikian berakhir masa Kerajaan Kadiri, yang sejak saat itu kemudian menjadi bawahan Tumapel atau Singhasari.

4. Kerajaan Singasari

Kerajaan Singasari atau sering pula ditulis Singasari, adalah sebuah kerajaan di Jawa Timur yang didirikan oleh *Ken Arok* pada tahun 1222. Lokasi kerajaan ini sekarang diperkirakan berada di daerah *Singosari, Malang*.

Awal Berdirinya

Menurut *Pararaton*, Tumapel semula hanya sebuah daerah bawahan Kerajaan Kediri. Yang menjabat sebagai akuwu (setara camat) Tumapel saat itu adalah *Tunggul Ametung*. Ia mati dibunuh secara licik oleh pengawalnya sendiri yang bernama Ken Arok, yang kemudian menjadi akuwu baru. Tidak hanya itu, Ken Arok bahkan berniat melepaskan Tumapel dari kekuasaan Kediri.

Pada tahun 1222 terjadi perseteruan antara Kertajaya raja Kediri melawan kaum brahmana. Para brahmana lalu menggabungkan diri dengan Ken Arok yang mengangkat dirinya menjadi raja pertama *Tumapel* bergelar *Sri Rajasa Sang Amurwabhumi*. Perang melawan Kadiri meletus di desa Ganter yang dimenangkan oleh pihak Tumapel.

Nagarakretagama juga menyebut tahun yang sama untuk pendirian Kerajaan Tumapel, namun tidak menyebutkan adanya nama Ken Arok. Dalam naskah itu, pendiri kerajaan Tumapel bernama *Ranggah Rajasa Sang Girinathaputra* yang berhasil mengalahkan Kertajaya raja Kediri.

Prasasti Mula Malurung atas nama *Kertanagara* tahun 1255, menyebutkan kalau pendiri Kerajaan Tumapel adalah *Bhatara Siwa*. Mungkin nama ini adalah gelar anumerta dari *Ranggah Rajasa*, karena dalam *Nagarakretagama* arwah pendiri kerajaan Tumapel tersebut dipuja sebagai *Siwa*. Selain itu, *Pararaton* juga menyebutkan bahwa, sebelum maju perang melawan Kadiri, Ken Arok lebih dulu menggunakan julukan *Bhatara Siwa*.





Puncak Kejayaan



Gambar 1.4
Mandala Amoghapaśa dari masa Singasari (abad ke-13), perunggu, 22.5 x 14 cm.

Kertanagara adalah raja terakhir dan raja terbesar dalam sejarah Singasari (1268 - 1292). Ia adalah raja pertama yang mengalihkan wawasannya ke luar Jawa. Pada tahun 1275 ia mengirim pasukan *Ekspedisi Pamalayu* untuk menjadikan pulau Sumatra sebagai benteng pertahanan dalam menghadapi ekspansi bangsa Mongol. Saat itu penguasa pulau Sumatra adalah Kerajaan *Dharmasraya* (kelanjutan dari Kerajaan Malayu). Kerajaan ini akhirnya tunduk dengan ditemukannya bukti arca *Amoghapaśa* yang dikirim Kertanagara sebagai tanda persahabatan kedua negara.

Pada tahun 1284, Kertanagara juga mengadakan ekspedisi menaklukkan Bali. Pada tahun 1289 *Kaisar Kubilai Khan* mengirim utusan ke Singasari meminta agar Jawa mengakui kedaulatan Mongol. Namun permintaan itu ditolak tegas oleh Kertanagara.

Nagarakretagama menyebutkan daerah-daerah bawahan Singasari di luar Jawa pada masa Kertanagara antara lain, *Melayu, Bali, Pahang, Gurun, dan Bakulapura*.

Peristiwa Keruntuhan

Kerajaan Singasari yang sibuk mengirimkan angkatan perangnya ke luar Jawa akhirnya mengalami keropos di bagian dalam. Pada tahun 1292 terjadi pemberontakan Jayakatwang bupati Gelang-Gelang, yang merupakan sepupu, sekaligus ipar, sekaligus besan dari Kertanagara sendiri. Dalam serangan itu Kertanagara mati terbunuh.

Setelah runtuhnya Singasari, *Jayakatwang* menjadi raja dan membangun ibu kota baru di Kadiri. Riwayat Kerajaan Tumapel-Singhasari pun berakhir.

5. Kerajaan Majapahit

Kerajaan Majapahit adalah sebuah kerajaan kuno di Indonesia yang pernah berdiri dari sekitar tahun 1293 hingga 1500 M. Kerajaan ini mencapai puncaknya pada masa kekuasaan *Hayam Wuruk*, yang berkuasa dari tahun 1350 hingga 1389. Majapahit menguasai kerajaan-kerajaan lainnya di *semenanjung Malaya, Borneo, Sumatra, Bali, dan Filipina*.

Kerajaan Majapahit adalah kerajaan Hindu terakhir di semenanjung Malaya dan dianggap sebagai salah satu dari negara terbesar dalam sejarah Indonesia. Kekuasaannya terbentang di Sumatra, semenanjung Malaya, Borneo dan Indonesia timur, meskipun wilayah kekuasaannya masih diperdebatkan.

Tahukah Kamu???



Asal usul nama Majapahit. Ketika Raden Wijaya bersama para pengikutnya sedang membuka hutan Tarik, hadiah Jayakatwang, seseorang menemukan buah maja. Buah itu dimakan. Ternyata rasanya sangat pahit. Sejak itu, daerah tersebut dinamakan Majapahit. Daerah ini kemudian berkembang menjadi pusat Kerajaan Majapahit.





Historiografi

Hanya terdapat sedikit bukti fisik sisa-sisa Majapahit, dan sejarahnya tidak jelas. Sumber utama yang digunakan oleh para sejarawan adalah *Pararaton* ('*Kitab Raja-raja*') dalam *bahasa Kawi dan Nagarakretagama* dalam *bahasa Jawa Kuno*. *Pararaton* terutama menceritakan Ken Arok (pendiri Kerajaan Singasari) namun juga memuat beberapa bagian pendek mengenai terbentuknya Majapahit. Sementara itu, *Nagarakertagama* merupakan *puisi Jawa Kuno* yang ditulis pada masa keemasan Majapahit di bawah pemerintahan Hayam Wuruk. Setelah masa itu, hal yang terjadi tidaklah jelas. Selain itu, terdapat beberapa prasasti dalam bahasa *Jawa Kuno* maupun catatan sejarah dari Tiongkok dan negara-negara lain.

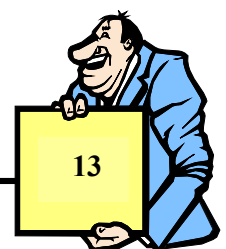
Sejarah Berdirinya Majapahit

Arca Harihara, dewa gabungan Siwa dan Wisnu sebagai penggambaran Kertarajasa. Berlokasi semula di Candi Simping, Blitar. Sesudah Singasari mengusir Sriwijaya dari Jawa secara keseluruhan pada tahun 1290, Singasari menjadi kerajaan paling kuat di wilayah tersebut. Hal ini menjadi perhatian *Kublai Khan*, penguasa Dinasti Yuan di Tiongkok. Ia mengirim utusan yang bernama *Meng Chi* ke Singasari yang menuntut upeti. Kertanagara, penguasa kerajaan Singasari yang terakhir, menolak untuk membayar upeti dan memermalukan utusan tersebut dengan merusak wajahnya dan memotong telinganya. Kublai Khan marah dan lalu memberangkatkan ekspedisi besar ke Jawa tahun 1293.

Ketika itu, *Jayakatwang*, adipati Kediri, sudah membunuh Kertanagara. Atas saran *Aria Wiraraja*, Jayakatwang memberikan pengampunan kepada Raden Wijaya, menantu Kertanegara, yang datang menyerahkan diri. Raden Wijaya kemudian diberi hutan Tarik. Ia membuka hutan itu dan membangun desa baru. Desa itu dinamai *Majapahit*, yang namanya diambil dari buah maja, dan rasa "pahit" dari buah tersebut. Ketika pasukan Mongolia tiba, Wijaya bersekutu dengan pasukan Mongolia untuk bertempur melawan Jayakatwang. *Raden Wijaya* berbalik menyerang sekutu Mongolnya sehingga memaksa mereka menarik pulang kembali pasukannya secara kalang-kabut karena mereka berada di teritori asing. Saat itu juga merupakan kesempatan terakhir mereka untuk menangkap angin muson agar dapat pulang, atau mereka harus terpaksa menunggu enam bulan lagi di pulau yang asing.

Tanggal pasti yang digunakan sebagai tanggal kelahiran kerajaan Majapahit adalah hari penobatan Raden Wijaya sebagai raja, yaitu pada tanggal *10 November 1293*. Ia dinobatkan dengan nama resmi *Kertarajasa Jayawardhana*. Kerajaan ini menghadapi masalah. Beberapa orang terpercaya Kertarajasa, termasuk *Ranggalawe, Sora, dan Nambi* memberontak melawannya, meskipun pemberontakan tersebut tidak berhasil. Slamet Muljana menduga bahwa mahapatih Halayudha lah yang melakukan konspirasi untuk menjatuhkan semua orang terpercaya raja, agar ia dapat mencapai posisi tertinggi dalam pemerintahan. Namun setelah kematian pemberontak terakhir (Kuti), Halayudha ditangkap dan dipenjara, dan lalu dihukum mati. Wijaya meninggal dunia pada tahun 1309.

Anak dan penerus Wijaya, Jayanegara, adalah penguasa yang jahat dan amoral. Ia digelar *Kala Gemet*, yang berarti "*penjahat lemah*". Pada tahun 1328, Jayanegara dibunuh oleh tabibnya, *Tanca*. Ibu tirinya yaitu *Gayatri Rajapatni* seharusnya menggantikannya, akan tetapi *Rajapatni* memilih mengundurkan diri dari istana dan menjadi pendeta wanita. Rajapatni menunjuk anak perempuannya *Tribhuwana Wijayatunggadewi* untuk menjadi ratu Majapahit. Selama kekuasaan Tribhuwana, kerajaan Majapahit berkembang menjadi lebih besar dan terkenal di daerah tersebut. Tribhuwana menguasai Majapahit sampai kematian ibunya pada tahun 1350. Ia diteruskan oleh putranya, Hayam Wuruk.





Kejayaan Majapahit

Hayam Wuruk, juga disebut *Rajasanagara*, memerintah Majapahit dari tahun 1350 hingga 1389. Pada masanya, Majapahit mencapai puncak kejayaannya dengan bantuan mahapatihnya, Gajah Mada. Di bawah perintah *Gajah Mada (1313–1364)*, Majapahit menguasai lebih banyak wilayah. Pada tahun 1377, beberapa tahun setelah kematian Gajah Mada, Majapahit melancarkan serangan laut ke Palembang, menyebabkan runtuhnya sisa-sisa kerajaan Sriwijaya. Jenderal terkenal Majapahit lainnya adalah Adityawarman, yang terkenal karena penaklukannya di Minangkabau.

Menurut Kakawin Nagarakretagama pupuh XIII-XV, daerah kekuasaan Majapahit meliputi *Sumatra, semenanjung Malaya, Borneo, Sulawesi*, kepulauan *Nusa Tenggara, Maluku, Papua*, dan sebagian kepulauan *Filipina*. Namun demikian, batasan alam dan ekonomi menunjukkan bahwa daerah-daerah kekuasaan tersebut tampaknya tidaklah berada di bawah kekuasaan terpusat Majapahit, tetapi terhubungkan satu sama lain oleh perdagangan yang mungkin berupa monopoli oleh raja. Majapahit juga memiliki hubungan dengan *Campa, Kamboja, Siam, Birma* bagian selatan, dan *Vietnam*, dan bahkan mengirim duta-dutanya ke Tiongkok.

Jatuhnya Majapahit

Sesudah mencapai puncaknya pada abad ke-14, kekuasaan Majapahit berangsur-angsur melemah. Tampaknya terjadi perang saudara (*Perang Paregreg*) pada tahun 1405-1406, antara *Wirabhumi* melawan *Wikramawardhana*. Demikian pula telah terjadi pergantian raja yang dipertengorkan pada tahun 1450-an, dan pemberontakan besar yang dilancarkan oleh seorang bangsawan pada tahun 1468.

Dalam tradisi Jawa ada sebuah kronogram atau *candrasengkala* yang berbunyi *sirna ilang kretaning bumi*. Sengkala ini konon adalah tahun berakhirnya Majapahit dan harus dibaca sebagai 0041, yaitu tahun 1400 Saka, atau 1478 Masehi. Arti sengkala ini adalah “sirna hilanglah kemakmuran bumi”. Namun demikian, yang sebenarnya digambarkan oleh *candrasengkala* tersebut adalah gugurnya Bre Kertabumi, raja ke-11 Majapahit, oleh Girindrawardhana.

Ketika Majapahit didirikan, pedagang Muslim dan para penyebar agama sudah mulai memasuki nusantara. Pada akhir abad ke-14 dan awal abad ke-15, pengaruh Majapahit di seluruh nusantara mulai berkurang. Pada saat bersamaan, sebuah kerajaan perdagangan baru yang berdasarkan agama Islam, yaitu *Kesultanan Malaka*, mulai muncul di bagian barat nusantara.

Catatan sejarah dari *Tiongkok, Portugis, dan Italia* mengindikasikan bahwa telah terjadi perpindahan kekuasaan Majapahit dari tangan penguasa Hindu ke tangan *Adipati Unus*, penguasa dari Kesultanan Demak, antara tahun 1518 dan 1521 M.



Gambar 1.5
Kerajaan Majapahit





3. PERKEMBANGAN ISLAM DI INDONESIA

Bukti –bukti Masuk Dan Berkembangnya Islam di indonesia

a. Berita Cina dari Dinasti Tang

Memberitakan bahwa pada sekitar tahun 674M, orang-orang Ta Shih (orang-orang dari Arab dan Persia) membatalkan niatnya menyerang kerajaan kalingga karena ratu Sima yang berkuasa di kerajaan tersebut masih sangat kuat.

b. Berita India

Bahwa para pedagang India dari Gujarat mempunyai peranan penting dalam penyebaran agama dan kebudayaan Islam kepada setiap masyarakat yang dijumpainya.

Penyebarnya Agama Islam di Indonesia

1. Pedagang dari Arab yang mula-mula memperkenalkan agama islam di indonesia, kemudian disusul oleh pedagang islam dari Mesir, Persia dan Gujarat memiliki tugas menyebarkan ajaran islam sesuai dengan kemampuannya masing-masing.
2. Golongan Mubaligh atau guru agama islam, yaitu golongan yang pekerjaannya memang khusus untuk mengajarkan agama islam.
3. Golongan Sufi (ahli tasawuf) diperkirakan masuk ke indonesia sejak abad ke 13.
4. Para wali yang dikenal sebagai wali songo terdiri dari:
 - Sunan Maulana Malik Ibrahim (gresik)
 - Sunan Ngampel atau Raden Rahmat (ngampel)
 - Sunan Bonang atau Raden Maulana Makdum Ibrahim (Tuban)
 - Sunan Drajat atau Syarifudin (sedayu)
 - Sunan Giri (Gresik)
 - Sunan Kalijaga (Demak)
 - Sunan Kudus (kudus)
 - Sunan Muria (kudus)
 - Sunan Gunung Jati (Cirebon)

Kerajaan – kerajaan islam di Indonesia

A. Kerajaan Samudra Pasai

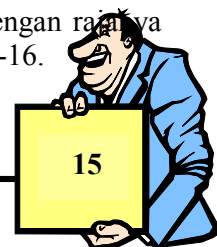
Samudra Pasai terletak di pesisir timur laut Aceh dan merupakan kerajaan Islam pertama di Indonesia, diperkirakan mulai awal atau pertengahan abad ke-13 M dengan raja yang pertamanya adalah Malik al-Saleh dengan pusat kerajaannya ada di Muara Sungai Peusangan. Kerajaan berlangsung sampai abad 1524 M Samudra Pasai ditaklukkan Portugis dan akhirnya pada tahun 1524 M di aneksasi oleh raja Aceh, Ali Mughyat Syah dan selanjutnya ada di bawah pengaruh kesultanan Aceh.

B. Kerajaan Aceh Darussalam

Kerajaan Aceh terletak di Aceh Besar (sekarang), berdiri pada tahun ke-15 M dengan raja Ali Mughyat Syah. Puncak kekuasaan terletak pada masa pemerintahan Sultan Iskandar Muda (1608–1637 M), kerajaan Aceh telah menjalin hubungan dengan kerajaan Turki Usmani pada saat itu. Pada masa itu daerah sekitarnya sudah memeluk Islam kecuali rakyat batak. Runtuhnya Aceh ketika tonggak kepemimpinan dipimpin oleh seorang perempuan pada tahun 1641–1699, beberapa wilayah taklukannya lepas dan terpecah belah hingga akhirnya pada abad ke–18 M Kasultanan Aceh tinggal bayangan belaka.

C. Kerajaan Demak

Kerajaan Demak merupakan kerajaan pertama di Pulau Jawa dengan rajanya Raden patah, terjadi kurang lebih sekitar abad ke-15 hingga awal abad ke-16.





D. Kerajaan Pajang

Pajang merupakan lanjutan dari kerajaan Demak terletak di Kartasura, kerajaan Pajang merupakan kerajaan pertama di pedalaman pulau Jawa. Sultan pertamanya adalah Jaka Tingkir atau Adiwijaya. Pada masa sejarah Islam di Jawa yang asalnya berada di pesisir pantai kini berpindah ke pedalaman yang membawa akibat besar dalam perkembangan Islam di Jawa. Riwayat kerajaan Pajang berakhir tahun 1618.

E. Kerajaan Mataram

Pendiri kerajaan Mataram adalah Ki Pamenahan, yang mana mendapat tanah Mataram oleh Sultan Adiwijaya untuk memberontak Aria Penangsang, dan Ki Pamenahan mendapatkan kemenangan, hingga akhirnya di sana mulai ditempati pada tahun 1577 M dan menjalankan pemerintahan. Pada masa Sultan Agung kontak-kontak bersenjata antara kerajaan Mataram dengan VOC mulai terjadi.

Konflik datang bertubi-tubi, dalam setiap konflik yang tampil sebagai lawan adalah mereka yang didukung oleh para ulama yang bertolak dari keprihatinan agama, hingga terjadi pemerontakan-pemberontakan yang mengakibatkan runtuhnya Keraton Mataram.

F. Kerajaan Cirebon

Kesultanan Cirebon adalah kerajaan yang pertama yang ada di Jawa Barat, pendirinya adalah Sunan Gunung Jati pada abad ke-16.

G. Kerajaan Banten

Pendiri kerajaan Banten adalah Hasanuddin putra dari Sunan Gunung Jati pada tahun 1568 dan beliau adalah raja pertamanya. Kesultanan bergantian secara turun temurun hingga akhirnya pada masa Sultan Abul Fath terjadi beberapa kali peperangan antar Banten dan VOC yang berakhir dengan disetujuinya perjanjian perdamaian tahun 1659 M.

H. Kerajaan Makassar

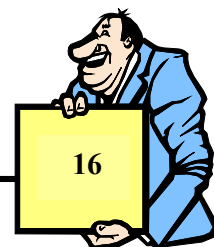
Pendirinya adalah Pangeran Samudera atau Sultan Suryatullah / Suryan Syah setelah berhasil menghalau serangan dari Daha berkat bantuan Demak. Kerajaan ini merupakan penerus dari kerajaan Daha yang mayoritas masih menganut agama Hindu-Budha.

I. Kerajaan di Maluku

Sekitar tahun 1460 M raja Ternate, Vongi Tidore memeluk agama Islam, raja yang benar-benar muslim adalah Zayn al-'Abidin (1486–1500 M), karena usia Islam masih muda di Ternate, Portugis yang tiba dari sana tahun 1522 M, berharap dapat menggantikannya dengan agama Kristen, tetapi usaha mereka hanya mendatangkan hasil yang sedikit.

J. Kerajaan di Sulawesi

Kerajaan ini bernama kerajaan Gowa-Tallo, kerajaan kembar yang saling berbatasan, biasanya disebut kerajaan Makassar. Kerajaan ini terletak di Semenanjung Barat Daya pulau Sulawesi, raja pertamanya adalah Alauddin (1591–1636 M), karena tradisi seorang raja menyampaikan pesan, maka dengan itu kerajaan Soppeng, Wajo, Bone pun akhirnya menerima Islam.





Latihan Soal

Pilihlah jawaban yang paling benar !

1. Prasasti berangka tahun 684 M menyebutkan bahwa Raja Sriwijaya bernama Dapunta Hyang membawa tentara sebanyak 20.000 orang berhasil menundukkan Minangatamwan. Hal ini menceritakan pada prasasti . . .
 - a. prasasti telaga batu
 - b. prasasti talang tuwo
 - c. prasasti tigor
 - d. prasasti kedukan bukit
 - e. prasasti kota kapur
2. Dalam teori Brahmana, penyebaran agama Hindu di Indonesia dilakukan oleh kaum Brahmana, karena kaum Brahmana. . .
 - a. yang merintis jalan ke Indonesia
 - b. memerintahkan para ksatria untuk menduduki Indonesia
 - c. Turut berlayar untuk menjaga keselamatan para pedagang
 - d. diundang oleh kepala suku untuk mengajarkan agama Hindu
 - e. Yang mengetahui ajaran agama Hindu
3. Dalam upaya menguasai kerajaan Makasar, Belanda menjalin hubungan dengan kerajaan Bone, dengan rajanya Arung Palaka. Dengan bantuan Arung Palaka, pasukan Belanda berhasil mendesak kerajaan Makasar dengan menguasai ibukota kerajaan. Akhirnya dilanjutkan dengan dilaksanakannya. . .
 - a. Perjanjian Bongaya
 - b. Perjanjian Saragosa
 - c. Perang Paregreg
 - d. Perjanjian Giyanti
 - e. Pernikahan politik
4.
 1. Sunan Derajat
 2. Sunan Giri
 3. Sunan Kalijaga
 4. Sunan Ampel

Pada nama wali songo diatas yang berasal Surabaya adalah. . .

 - a. 1 dan 3
 - b. 1, 2, dan 4
 - c. 2 dan 4
 - d. 1 dan 4
 - e. 4 saja
5. Masuknya kebudayaan Islam ke Indonesia dibawa oleh orang Islam yang sudah kota-kota dipelabuhan selatan India yang mulai merantau ke Indonesia. Ini adalah sebuah pendapat dari
 - a. pijnappel
 - b. snouck hurgronje
 - c. Arnold
 - d. H. djajadiningrad
 - e. alwi shihab





6. Pada masa kekuasaan kerajaan Majapahit mengalami perkembangan yang sangat pesat. Dan terjadi perluasan wilayah kekuasaan, Majapahit menjadi kerajaan yang tak terkalahkan di bumi nusantara. Pada masa pemerintahan diatas dipimpin oleh

 - a. jayanegara
 - b. hayam Wuruk
 - c. raden Wijaya
 - d. Tribuana tunggadewi
 - e. Wikramawardhana

7. Sri Baduga Maharaja bertahta di kerajaan Pajajaran. Pada masa pemerintahannya, terjadi pertempuran yang sangat besar dalam kitab Pararaton yang di sebut . . .

 - a. Perang Bubat
 - b. Perang Paregreg
 - c. Pangjalu jayanti
 - d. Wiragrami
 - e. Smaradhana

8. Prasasti dari raja Erlangga yang menyebutkan silsilah keturunan dari Raja MPU Sindok adalah

 - a. Prasasti ngantang
 - b. Prasasti Sirah Keting
 - c. Prasasti Mpu Sindok
 - d. Prasasti Nalanda
 - e. Prasasti Calcuta

9. Raja ini diketahui melalui prasasti kedukan bukit (683M). pada masa pemerintahannya berhasil memperluas wilayah kekuasaannya sampai ke Jambi. Dan sejak awal pemerintahannya, Raja ini telah mencita-citakan agar kerajaan Sriwijaya menjadi kerajaan Maritim. Siapakah nama Raja tersebut

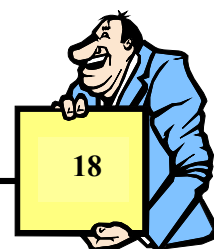
 - a. Raja Samarottunga
 - b. Raja Balaputra Dewa
 - c. Raja Sanggrama Wijayattunggawarman
 - d. Raja Indra
 - e. Raja Dapunta Hyang

10. Kerajaan gowa- Tallo lebih dikenal dengan sebutan kerajaan Makasar dan mencapai kejayaannya pada masa . . .

 - a. raja Alauddin
 - b. sultan Baabullah
 - c. Sultan hairun
 - d. Sultan hassanudin
 - e. Mapasomba

11. Kerajaan kutai berdiri sekitar abad ke-4. Prasasti terpenting kerajaan kutai adalah 7 prasasti Yupa, dengan huruf...

 - a. jawa
 - b. pra nagari
 - c. palawa
 - d. sansekerta dan palawa
 - e. palawa dan jawa





12. Sebelum kerajaan kutai mengubah status menjadi raja dan daerah kekuasaannya menjadi kerajaan , kerajaan kutai dipimpin oleh....
 - a. suku
 - b. sultan
 - c. kaisar
 - d. adipati
 - e. raja
13. Kerajaan tarumanegara memiliki 5 buah prasasti di Bogor dan 1 Jakarta, dan 1 buah di Banten yang berdiri di Indonesia dan terletak di.....
 - a. Jatim
 - b. Jateng
 - c. Jabar
 - d. Sumsel
 - e. Yogyakarta
14. Sumber-sumber sejarah kerajaan singasari adl kitab, prasasti, dan berita dari cina. Raja pertama kali yang memimpin kerajaan singasari adalah...
 - a. Ken arok
 - b. Anusapati
 - c. Srijaya wisnu wardhana
 - d. Tohjaya
 - e. Kertanegara
15. Kemunduran dan keruntuhan sriwijaya disebabkan oleh hal-hal sebagai berikut, kecuali.....
 - a. serangan majapahit
 - b. berulang kali diserang oleh kerajaan cola mandala dari india
 - c. muncul dan berkembangnya kerajaan islam samudra pasai yang mengambil alih posisi sriwijaya
 - d. pengiriman ekspedisi pamalayu
 - e. hubungan dagang indonesia dengan india memunculkan pusat perdagangan

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar !

1. Secara geografis kerajaan ternate dan Tidore memiliki letak yang sangat penting dalam dunia perdagangan pada masa itu. Kepulauan Maluku merupakan penghasil rempah-rempah terbesar, sehingga dijuluki sebagai ...

Jawab :

.....

.....

2. Tugu batu sebagai tempat mengikat kurban. Tugu batu yang diisi tulisan huruf Pallawa dan bahasa sansekerta.Kemudian dikenal dengan sebutan ...

Jawab :

.....

.....

3. Sebutkan ada berapa cara yang dilakukan dalam penyebaran islam diindonesia. . .

Jawab :

.....

.....





4. Munculnya Negara-negara asing masuk di Indonesia membuat perubahan bagi kehidupan politik, ekonomi, dan social. Factor apakah yang menyebutkan kerajaan –kerajaan islam di Indonesia runtuh . . .

Jawab :

.....
.....

5. Akibat Sultan Hassanudin mengalami kekalahan dan di paksa untuk menandatangani perjanjian Bongaya yang sangat merugikan rakyat Makassar. Yang berisi tentang dan sebutkan . . .

Jawab :

.....
.....

6. Sebutkan para wali sungsung yang menyebarkan Islam di jawa ...

Jawab :

.....
.....

7. Sebutkan sumber – sumber berita dalam negeri tentang masuknya agama dan kebudayaan Islam ke Indonesia !

Jawab :

.....
.....

8. Apa tujuan dari perayaan sekaten yang di perkenalkan oleh sunan kalajaga ?

Jawab :

.....
.....

9. Mengapa adipati Unus di juluki pangeran sebrang lor ?

Jawab :

.....
.....

10. Sebutkan pembagian kerajaan Mataram yang di usahakan Belanda dalam perjanjian salatiga !

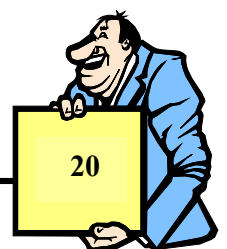
Jawab :

.....
.....

11. Salah satu sumber sejarah kerajaan majapahit adalah sumber berita asing yang berasal dari

Jawab :

.....
.....





12. Sebutkan prasasti-prasasti yang menjadi sumber sejarah kerajaan singasari!

Jawab :

.....
.....

13. Mengapa kerajaan tarumanegara sering disebut sebagai negara sunda ?

Jawab :

.....
.....

14. Pada masa pemerintahan hayam wuruk terjadi pemberontakan sadeng dan keta, yang berhasil di tumpas oleh gajah mada yang pernah mengucapkan sumpah palapa ?

Jawab :

.....
.....

15. Apa yang menjadi alasan anusapati membunuh ken arok ?

Jawab :

.....
.....

16. Bukti sejarah menyatakan bahwa mataram diperintah oleh dua dinasti yaitu....

Jawab :

.....
.....

17. Mengapa masyarakat kerajaan mataram bermata pencaharian sebagai petani ?

Jawab :

.....
.....

18. Pengaruh masuknya hindu budha memberi dampak terhadap perubahan kebudayaan di Indonesia. Salah satunya pada masyarakat tersebut khususnya pada agama hindu, membedakan status kasta pada masyarakatnya. Coba sebutkan dan jelaskan pembeda kasta tersebut !

Jawab :

.....
.....

19. Berikan bukti adanya akulturasi budaya indonesia setelah masuknya hindu budha !

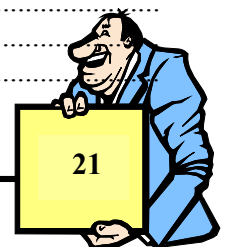
Jawab :

.....
.....

20. Jelaskan pengertian trimurti dan sebutkan dewa yang termasuk di dalamnya !

Jawab :

.....
.....





Acak Kata

A	F	U	S	Y	A	G	A	D	E
Z	U	D	B	U	M	I	N	O	B
I	O	Q	C	T	D	L	B	E	R
C	K	U	G	A	H	R	I	F	A
V	U	L	A	K	E	H	A	R	H
F	Y	K	U	T	A	I	J	S	M
I	U	U	T	W	I	C	O	D	A
W	J	E	A	N	X	E	H	A	N
V	O	C	M	K	A	Q	Y	B	A
P	E	D	A	G	A	N	G	U	I

1. Kerajaan yang berdiri pada abad ke- 4M
2. Kaum terendah dalam golongan masyarakat Hidhu
3. Orang yang mengajarkan pertama kali agama budha yang dikenal bernama
4. Kitab yang berisi tata cara dalam menjalankan Upacara Keagamaan
5. Masuknya ajaran Islam ke tanah Indonesia di awali dengan penyebaran oleh para golongan



Nilai	Paraf	Catatan : _____ _____ _____
--------------	--------------	---

